

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

¹Deni Purnaningsih

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Abstrak

The aims of this research is to examine the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) to the financial performance of the company. In this research the company's financial performance is measured by Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) and Return on Sales (ROS). Social Responsibility (CSR) as independent variables and Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) and Return on Sales (ROS) as the dependent variable.

The research sample is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. Data collected by documentary method and literature study. Sampling using purposive sampling method, and obtained 41 companies in each period. This research used multivariate regression analysis to analyze data.

The results of research showed that Corporate Social Responsibility (CSR) have a positive and significant impact on the company's financial performance as measured by Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) and has no influence to the Return on Sales (ROS).

Keywords: Corporate Social Responsibility, ROE, ROA, ROS

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan industri yang semakin maju berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan

Menurut Hadi (2011) *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki

kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* Elkington (1998) dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan

lingkungan. *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. (Kusumadilaga, 2010).

Melihat pentingnya CSR untuk dilaksanakan dalam suatu perusahaan, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adakah pengaruh dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang diukur dengan ROE, ROA, dan ROS. Dimana pengukuran CSR berdasarkan standar GRI G4.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE (*Return on Equity*)?
2. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return on Asset*)?
3. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROS (*Return on Sales*)?

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2012 - 2016 yang diproyeksikan melalui ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*) dan ROS (*Return on Sales*).

4. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus, terarah dan tidak meluas peneliti membatasi masalah yang ada dalam tugas akhir ini. Adapun batasan-batasan tersebut adalah:

1. Hanya membahas pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kinerja keuangan, tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain *Corporate Social Responsibility* (CSR)
2. Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI G4 yang dipakai hanya pengungkapan standar khusus saja, tidak mencakup pengungkapan standar umum
3. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI, tidak membahas perusahaan sektor industri lain.

B. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

❖ *Corporate Social Responsibility*

Menurut WBCSD (*The World Business Council for Sustainable Development*) (2000), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan 14 kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

❖ Teori yang mendasari CSR

▪ Legitimasi Theory

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik

maupun non fisik. Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus *kongruen* dengan harapan masyarakat (Hadi, 2011).

▪ Stakeholder Theory

Teori stakeholder mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam rangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan (Hadi, 2011)

▪ Signaling Theory

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada para stakeholders seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat dan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para stakeholders, terutama para

investor dan calon investor sebagai pemilik (calon) dan penanam (calon) modal perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para stakeholders. Laporan yang wajib diungkapkan oleh perusahaan setidaknya meliputi satu set laporan keuangan. Tetapi, perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktifitas CSR perusahaan (Mustafa dan Handayani, 2014).

2.1.1. Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan

Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung mendapatkan protes dan atau demo dari masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga dapat menimbulkan kerugian, sebaliknya perusahaan yang melakukan CSR dengan baik dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan profit keseluruhan. Peningkatan keuntungan perusahaan jelas berbanding lurus dengan peningkatan rasio profitabilitas perusahaan yang terdiri *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Sales* (ROS) (Rahayu *et al*, 2014).

CSR dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas. Pelaksanaan CSR memberikan

banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian penting bagi calon investor. Reputasi tersebut dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan, sehingga reputasi perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan melakukan kegiatan CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan dalam mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan (Rosdwianti *et al*, 2016).

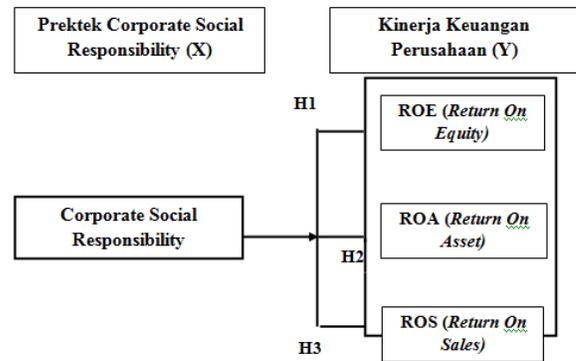
2.1.2. Corporate Social Responsibility Index (CSRI)

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan atau laporan keberlanjutan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan standar pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*) terdiri dari 3 kategori utama, yang meliputi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dimana masing – masing item dari ketiga kategori tersebut adalah 9, 34 dan 48. Masing – masing kategori tersebut dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai

0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan dan dibandingkan dengan pedoman standar pelaporan GRI G4 per kategorinya masing – masing. Sehingga diperoleh CSRI₁ untuk kategori kinerja ekonomi, CSRI₂ untuk kinerja lingkungan dan CSRI₃ untuk kinerja sosial.

2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dalam telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian ini memiliki beberapa hipotesis atau dugaan sementara yang akan di uji dan diteliti, antara lain sebagai berikut;

1. H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. H3 : Corporate Social Responsibility perusahaan berpengaruh positif terhadap ROS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Metode Penelitian

4.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive judgment sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2012 – 2016.
- Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR di dalam *annual reportnya* dan atau menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2012 – 2016.
- Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2012-2016.
- Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif berturut-turut selama tahun 2012 – 2016.

4.2. Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah

menggunakan regresi multivariat. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk mengetahui disperse dan distribusi data. Uji regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel dependen. Model Regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu:

$$Y (\text{ROE}) = a + \beta_1 \text{CSRI}_1 + \beta_2 \text{CSRI}_2 + \beta_3 \text{CSRI}_3 + \varepsilon$$

$$Y (\text{ROA}) = a + \beta_1 \text{CSRI}_1 + \beta_2 \text{CSRI}_2 + \beta_3 \text{CSRI}_3 + \varepsilon$$

$$Y (\text{ROS}) = a + \beta_1 \text{CSRI}_1 + \beta_2 \text{CSRI}_2 + \beta_3 \text{CSRI}_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan (ROA, ROE dan ROS)

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

CSRI₁ : Corporate Social Responsibility Indeks Ekonomi

CSRI₂ : Corporate Social Responsibility Indeks Lingkungan

CSRI₃ : Corporate Social Responsibility Indeks Sosial

ε : Error

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan model Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Wilk dengan alfa pengujian 5%. Kriteria pengujian adalah menerima hipotesis nol apabila *p-value* pengujian Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Wilk lebih besar daripada 5%.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		ROE	ROA	ROS	CSRI1	CSRI2	CSRI3
N		205	205	205	205	205	205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.187670	.107665	.093614	-.176680	.074594	.064935
	Std. Deviation	.2141019	.0971129	.0881527	.1551142	.1166113	.0655118
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.165	.147	.238	.281	.310
	Positive	.195	.165	.137	.238	.281	.310
	Negative	-.191	-.134	-.147	-.136	-.261	-.250
Test Statistic		.195	.165	.147	.238	.281	.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c					

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas 0.000 disemua variabel baik variabel dependen ROE, ROA dan ROS maupun variabel CSRI₁, CSRI₂ dan CSRI₃. Namun hal ini bukan menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, akan tetapi karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan banyak, yaitu 205 sampel maka tidak diperlukan uji normalitas sebab data sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Multikoleniaritas

	Model		CSRI3	CSRI1	CSRI2
ROE	Correlations	CSRI3	1.000	-.309	-.661
		CSRI1	-.309	1.000	-.234
		CSRI2	-.661	-.234	1.000
Covariances	CSRI3	CSRI3	.140	-.014	-.051
		CSRI1	-.014	.015	-.006
		CSRI2	-.051	-.006	-.042
ROE	Correlations	CSRI3	1.000	-.309	-.661
		CSRI1	-.309	1.000	-.234
		CSRI2	-.661	-.234	1.000
Covariances	CSRI3	CSRI3	.030	-.003	-.011
		CSRI1	-.003	.003	-.001
		CSRI2	-.011	-.001	-.009
ROA	Correlations	CSRI3	1.000	-.309	-.661
		CSRI1	-.309	1.000	-.234
		CSRI2	-.661	-.234	1.000
Covariances	CSRI3	CSRI3	.023	-.002	-.008
		CSRI1	-.002	.002	-.001
		CSRI2	-.008	-.001	.007

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolenieritas diperoleh besaran koefisien korelasi antar variabel independen. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa antar koefisien antar variabel bebas hampir seluruhnya bernilai ≤ 0.60 , hanya korelasi CSRI3 dengan CSRI2 bernilai 0.661 tapi itupun tidak berselisih banyak dengan 0.60. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolenieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
ROE	.300	.090	.076	.0933279	1.864
ROA	.340	.116	.103	.2028288	1.808
ROS	.364	.132	.119	.0827295	1.777

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson ROE = 1.864, ROA = 1.808 dan ROS = 1.777. Nilai tersebut lebih besar dari alfa 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Varians Dan Kovarian

Box's M	581.948
F	4.606
df1	90
df2	2396.774
Sig.	.000

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas varians dan kovarians dengan menggunakan Levene's test diperoleh probabilitas ROE sebesar 0.000, ROA sebesar 0.002, dan ROS sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5% maka hipotesis nol yang menyatakan matriks varians dan kovarians sama ditolak. Hasil uji ini menyalahi aturan asumsi MANOVA. Akan tetapi menurut Azwar (2000) tes heterogenitas varian yang biasanya digunakan ternyata sangat sensitif terhadap ketidaknormalan distribusi populasi sehingga para ahli statistik menganggap prosedur uji homogenitas ini tidak *robust*. Oleh karena itu, Asumsi homogenitas varian ini dapat

diabaikan tanpa resiko yang besar selama kita memiliki jumlah n yang sama dalam setiap sampel perlakuan. Sebaliknya, apabila jumlah n dalam masing-masing sampel perlakuan tidak sama maka pelanggaran asumsi homogenitas varian dapat membawa konsekuensi serius terhadap validitas inferensi/kesimpulan analisis akhir.

Pernyataan tersebut didukung oleh Tabachnick (2013) Jika ukuran sampel sama, uji signifikansi *robust* sehingga dapat mengabaikan hasil uji Box's M, karena uji homogenitas varians-kovarians ini sangat sensitif. Namun, jika ukuran sampel tidak sama dan uji Box's M signifikan pada $p\text{-value} < .05$ maka uji signifikansi tidak *robust*. Semakin banyak variabel dependen dan semakin besar perbedaan dalam ukuran sampel, semakin besar distorsi potensial tingkat alpha.

Begitu juga menurut Warner (2008), bila ukuran sampel di semua kelompok kira-kira sama, hasil uji Box's M dapat diabaikan karena Hotelling T^2 dianggap kuat. Namun, bila Box's M signifikan pada $p < .05$, dan ukuran sampel tidak sama, ketahanan tidak terjamin, dan bias yang dihasilkan dapat meningkat seiring dengan peningkatan jumlah variabel dependen dan perbedaan ukuran sampel.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi multivariat, untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel-variabel dependen. Uji Hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program aplikasi pengolah data SPSS versi 23.

MANOVA (*Multivariate Analysis of Variant*) adalah alat statistik yang digunakan

untuk menguji suatu hipotesis dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen, yang variabel dependennya dua atau lebih. Asumsi yang harus dipenuhi pada uji MANOVA menurut Budiyono (2015) adalah:

- Nilai – nilai dari variabel dependen pada masing – masing populasi harus berdistribusi normal multivariate (uji normalitas multivariate populasi)
- Matriks variansi dan kovariansi pada populasi harus sama (homogen)

Asumsi sampel berdistribusi normal telah terpenuhi dengan uji Kolmogorof Smirnov dan Shapiro Wilk. Selanjutnya asumsi varians dan kovarians yang harus sama atau homogen dapat diuji dengan Box's M tes seperti tabel 4.

Tabel 5
Multivariat Test

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillar's Trace	.653	75.736 ^b	3.000	121.000	.000
	Wilks' Lambda	.347	75.736 ^b	3.000	121.000	.000
	Hotelling's Trace	1.878	75.736 ^b	3.000	121.000	.000
	Roy's Largest Root	1.878	75.736 ^b	3.000	121.000	.000
CSRI1	Pillar's Trace	.759	3.326	15.000	369.000	.000
	Wilks' Lambda	.249	14.597	15.000	334.429	.000
	Hotelling's Trace	2.982	23.788	15.000	359.000	.000
	Roy's Largest Root	2.971	73.095 ^c	5.000	123.000	.000
CSRI2	Pillar's Trace	.590	2.735	33.000	369.000	.000
	Wilks' Lambda	.456	3.303	33.000	357.192	.000
	Hotelling's Trace	1.093	3.963	33.000	359.000	.000
	Roy's Largest Root	.997	11.144 ^d	11.000	123.000	.000
CSRI3	Pillar's Trace	.753	4.583	27.000	369.000	.000
	Wilks' Lambda	.285	7.050	27.000	354.025	.000
	Hotelling's Trace	2.382	10.555	27.000	359.000	.000
	Roy's Largest Root	2.326	31.788 ^d	9.000	123.000	.000
CSRI1 * CSRI2	Pillar's Trace	.225	.995	30.000	369.000	.477
	Wilks' Lambda	.787	1.006	30.000	355.835	.461
	Hotelling's Trace	.255	1.016	30.000	359.000	.446
	Roy's Largest Root	.175	2.157 ^e	10.000	123.000	.025
CSRI1 * CSRI3	Pillar's Trace	.114	.607	24.000	369.000	.929
	Wilks' Lambda	.889	.604	24.000	351.538	.931
	Hotelling's Trace	.120	.600	24.000	359.000	.933
	Roy's Largest Root	.074	1.132 ^e	8.000	123.000	.347
CSRI2 * CSRI3	Pillar's Trace	.186	.679	36.000	369.000	.922
	Wilks' Lambda	.821	.686	36.000	358.236	.916
	Hotelling's Trace	.209	.694	36.000	359.000	.909
	Roy's Largest Root	.152	1.557 ^e	12.000	123.000	.113
CSRI1 * CSRI2 * CSRI3	Pillar's Trace	.174	.945	24.000	369.000	.539
	Wilks' Lambda	.833	.950	24.000	351.538	.534
	Hotelling's Trace	.191	.954	24.000	359.000	.528
	Roy's Largest Root	.131	2.007 ^e	8.000	123.000	.051

Berdasarkan tabel diatas, pada CSRI₁, CSRI₂ dan CSRI₃, dapat dilihat bahwa angka sig. (signifikansi) yang diuji dengan prosedur Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root, semua prosedur menunjukkan angka signifikansi kurang dari alfa 5%. Kesemua prosedur tersebut menunjukkan angka signifikansi 0.000. Karena nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari alfa 5%, maka Hipotesis null ditolak. Hal ini berarti CSRI₁,

CSRI₂ dan CSRI₃ secara bersama – sama menunjukkan adanya pengaruh yang nyata terhadap ROA, ROE dan ROS.

Table 6
Test Of Between – Subjects Effect

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	ROE	7.411	81	.091	5.800	.000
	ROA	.960	81	.012	1.513	.019
	ROS	.713	81	.009	1.240	.139
Intercept	ROE	3.615	1	3.615	229.143	.000
	ROA	.959	1	.959	122.462	.000
	ROS	.956	1	.959	134.800	.000
CSRI ₁	ROE	2.443	5	.489	30.966	.000
	ROA	.224	5	.045	5.721	.000
	ROS	0.16	5	.003	.453	.810
CSRI ₂	ROE	.760	11	.069	4.378	.000
	ROA	.095	11	.009	1.100	.000
	ROS	.067	11	.006	.855	.810
CSRI ₃	ROE	1.875	9	.208	13.207	.000
	ROA	.160	9	.018	2.267	.367
	ROS	.027	9	.003	.423	.586
CSRI ₁ * CSRI ₂	ROE	.282	10	.028	1.790	.000
	ROA	.130	10	.013	1.658	.022
	ROS	.150	10	.015	2.117	.920
CSRI ₁ * CSRI ₃	ROE	.099	8	.012	.781	.069
	ROA	.048	8	.006	.763	.098
	ROS	.062	8	.008	1.088	.028
CSRI ₂ * CSRI ₃	ROE	.134	12	.011	.708	.620
	ROA	.070	12	.006	.739	.636
	ROS	.115	12	.010	1.349	.376
CSRI ₁ * CSRI ₂ * CSRI ₃	ROE	.138	8	.017	1.092	.741
	ROA	.054	8	.007	.859	.711
	ROS	.100	8	.013	1.767	.200
Error	ROE	1.940	123	.016		.373
	ROA	.964	123	.008		.553
	ROS	.873	123	.007		.090
Total	RDE	16.571	205			
	ROA	4.300	205			
	ROS	3.382	205			
Corrected Total	ROE	9.351	204			
	ROA	1.924	204			
	ROS	1.585	204			

Berdasarkan tabel diatas pada CSRI₁ dapat dilihat bahwa nilai sig. ROE dan ROA adalah 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari alfa 5% yang artinya H0 ditolak. Namun pada variabel ROS nilai sig. menunjukkan angka 0.810, nilai tersebut jauh diatas alfa 5% yang artinya H0 diterima. Pada CSRI₂ nilai sig. ROE sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari alfa 5% yang artinya H0 ditolak. Namun pada variabel ROA dan ROS masing – masing menunjukkan nilai sig. sebesar 0.367 dan 0.586 nilai tersebut jauh diatas alfa 5% yang artinya H0 diterima. Pada CSRI₃, dapat dilihat bahwa angka sig. (signifikasi) ROE sebesar 0.000 dan nilai sig. ROA sebesar 0.022 nilai - nilai tersebut lebih kecil dari alfa 5% yang artinya H0 ditolak. Namun pada variabel ROS nilai sig. menunjukkan angka 0.920 nilai tersebut jauh diatas alfa 5% yang artinya H0 diterima.

3. Pembahasan

3.1. Pengaruh CSRI Terhadap ROE

Dari hasil uji tabel 6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSRI₁, CSRI₂ dan CSRI₃ secara bersama – sama signifikan berpengaruh terhadap ROE, karena nilai sig. dari CSRI₁, CSRI₂ dan CSRI₃ masing - masing sama yaitu sebesar 0.000, nilai sig. tersebut lebih kecil dari alfa 5% (0.05). Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini berarti semakin tinggi aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula *Return on Equity* (ROE) yang diterima perusahaan.

Sesuai dengan *signaling theory* pengungkapan CSR memberikan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan (Kurnianto, 2011). Dan *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu dari perhitungan laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal perusahaan sendiri.

Semakin banyak aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang dilaporkan akan semakin baik dimata investor maupun calon investor, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menunjukan bahwa suatu perusahaan tersebut bertanggung jawab baik terhadap peraturan yang berlaku, masyarakat sekitar maupun lingkungan alam. Hal tersebut akan meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, semakin banyak calon investor yang

berinvestasi pada perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. modal yang besar tersebut dapat dikelola perusahaan sehingga menghasilkan profit yang tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitaian Gantino (2016), Kholis (2014), Rosdwianti *et al* (2016) dan Penelitian Putri *et al* (2014). Namun bertentangan dengan penelitian Rosiliana *et al* (2014), menurutnya tanggung jawab sosial perusahaan tentu saja memerlukan suatu biaya yang tidak kecil jumlahnya. Dimana biaya yang besar dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Pada akhirnya berdampak pada penurunan laba tahun berjalan. Maka semakin banyak perusahaan melakukan CSR, laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai ROE juga otomatis menurun.

3.2. Pengaruh CSRI Terhadap ROA

Dari hasil uji tabel 6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSRI₁ signifikan berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig. dari CSRI₁ sebesar 0.000, nilai sig. tersebut lebih kecil dari alfa 5% (0.05). CSRI₂ tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig. dari CSRI₂ sebesar 0.367, nilai sig. tersebut lebih besar dari alfa 5% (0.05). Dan CSRI₃ signifikan berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig. dari CSRI₃ sebesar 0.022, nilai sig. tersebut lebih kecil dari alfa 5% (0.05).

CSRI₁ dan CSRI₃ menunjukkan adanya pengaruh sedangkan CSRI₂ menunjukkan tidak adanya pengaruh, maka jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan CSRI berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) kerana perbandingannya dua banding satu lebih besar yang berpengaruh. Oleh karena itu H0 ditolak dan H2 yang menyatakan

bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini berarti semakin tinggi aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula *Return on Equity* (ROA) yang diterima perusahaan.

Pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan *image* perusahaan, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dalam hal ini ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas yang diperhitungkan bagi kalangan investor karena apabila tingkat imbalan yang diperoleh investor semakin besar maka akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal yang semakin meningkat. Adanya pelaksanaan CSR yang semakin baik akan memberikan dampak baik untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang atau yang sering disebut dengan *sustainable development* (Gantino, 2016)

Penelitian ini sesuai dengan penelitaian Gantino (2016), Kholis (2014), Rosdwianti *et al* (2016), Putri *et al* (2014) dan penelitian Rosiliana *et al* (2014). Namun bertentangan dengan penelitian Wijayanti *et al* (2011) dan penelitian Mustafa dan Handayani (2014).

3.3. Pengaruh CSRI Terhadap ROS

Dari hasil uji tabel 6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSRI₁, CSRI₂ dan CSRI₃ secara bersama – sama menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap ROS. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig. masing – masing CSRI₁, CSRI₂ dan CSRI₃ sebesar 0.810, 0.586 dan 0.920. Nilai sig. tersebut lebih besar dari alfa 5% (0.05), oleh karena itu H0 diterima dan H3 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitaian Gantino (2016), Kholis (2014), Rosdwianti *et al* (2016), Putri *et al* (2014) dan penelitian Rosiliana *et al* (2014). Karena menjalankan aktivitas CSR memang dapat memang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik minat masyarakat untuk membeli produk dari perusahaan tersebut. Karena disamping menjalankan kewajiban mematuhi peraturan dari pemerintah, perusahaan juga menjalankan aktivitas promosi kepada masyarakat untuk mencapai keuntungannya bagi perusahaan sendiri. Oleh karena itu, meskipun dengan menjalankan aktivitas CSR dapat meningkatkan penjualan kotor seperti yang diungkapkan Balabanis *et al*, (1998) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (*gross profit to sales ratio/GPS*), tidak menjamin *Return on Sales* yang didapat perusahaan juga semakin tinggi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE (*Return on Equity*)?
2. Hasil dari pengujian hipotesis ke dua menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*)?
3. Hasil dari pengujian hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap ROS (*Return on Sales*)?

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memeiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain supaya hasil penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas dalam pengujian terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya dari sektor industri manufaktur yang berjumlah 22 perusahaan dengan periode pengamatan 2012 - 2016.
3. Pengukuran *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dinilai secara subjektif, karena setiap pembaca dapat menilai pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda.

3. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan keterbatasan – keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya

dengan harapan hasil penelitian di kemudian bisa lebih baik lagi, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain seperti *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menilai adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga variabel independen tidak hanya satu.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari seluruh sektor industri yang ada, tidak hanya terbatas pada satu sektor saja. Sehingga dapat mengetahui pengaruh CSR secara umum terhadap industri di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan pihak lain dalam mengukur *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), sehingga pengukuran tersebut tidak bersifat subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2000). Asumsi-asumsi dalam Inferensi Statistika. Buletin Psikologi Tahun IX, No. 1. ISSN : 0854-7108
- Budiyono. (2015). *Pengantar Metode Statistika Multivariat*. Surakarta: UPT UNS Press
- Elkington, John. (1998). Partnerships from Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st-Century Business. *Environmental Quality Management; Hoboken 8.1* : 37-51.
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadi, Nur. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mustafa, Cut Cinthya dan Handayani, Nur. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 6
- Rahayu ,Wiwik; Darminto; Topowijono. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)| Vol. 17 No. 2 Desember 2014*
- Rosdwianti, Mega Karunia; Dzulkirom; Zahroh. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 38 No.2 September 2016*
- Tabachnick, Barbara. G., and Fidell, Linda. S. (2013). *Using multivariate statistics, 6th ed.* Boston: Pearson.
- Warner, Rebecca M. (2013). *Applied Statistics: From Bivariate Through Multivariate Technique*. California: Sage Publications, Inc.
- WBCSD. (2000). Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense. *World Business Council for Sustainable Development. ISBN 2-940240-078*
- Yamin, Sofyan; Rachmach, Lien; Kurniawan, Heri. (2011). *Regresi Dankorelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat